

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul

Oleh :

Aditya Pramono, Ida Hayu Dwimawanti

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Profesor Haji Sudharto Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7476405

Laman :<http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Research Strategy Development of Beach Tourism in Gunungkidul Regency is descriptive qualitative research. This research uses strategic management to disclose emerging issues intensively and comprehensively. This study aims to determine what efforts have been made to improve and maximize existing resources to be used in developing beach tourism and any obstacles that arise in the beach attractions of Gunungkidul Regency. The focus of this research is on the strategy of improving the tourism sector especially beach tourism, thus using SWOT analysis as the main instrument to measure the environment and obtain the strategy of the strengths, weaknesses, opportunities and threats required in the process of planing development and developing beach tourism.

The conclusion of this research is based on beach tourism development strategy in Gunungkidul Regency conducted by Tourism Office of Gunungkidul Regency, there are still indicators that have not yet succeeded, seen in the uneven distribution of development in some excellent destinations and still not the presence of foreign tourists who come to visit. Then the authors want to provide a strategy recommendation to improve the strategy that has not been successful with SWOT analysis and existing Litmus Tests.

Keyword: Strategy of Development, Beach Tourism

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan hal yang potensial untuk perlu dikembangkan di Indonesia karena dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh World Economic Forum (2013), posisi Indonesia terus merangkak naik setiap tahunnya. Kini, peringkat daya saing Indonesia tahun 2014 berada di urutan ke 50 yang merangkak naik dibandingkan tahun 2013 yang masih peringkat 70. Indonesia mempunyai banyak destinasi wisata yang tersebar di seluruh wilayah, tidak hanya di darat namun juga dilaut. Potensi wisata di Indonesia jadi hal yang menguntungkan untuk menjadi sumber pendapatan nasional. Gambaran prospek strategis pariwisata sebagai pilar pembangunan nasional antara lain dapat ditunjukkan dari angka kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dalam tahun-tahun terakhir yang terus menunjukkan peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Februari 2015 mencapai 786,7 ribu kunjungan atau naik 11,95 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman Februari 2014 yang tercatat sebanyak 702,7 ribu kunjungan. Sektor pariwisata juga melibatkan jutaan tenaga

kerja baik di bidang perhotelan, makanan, transportasi, pemandu wisata, maupun industri kerajinan.

Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki berbagai macam suku, adat istiadat dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis dan kepulauan sehingga menghasilkan berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Sejalan dengan yang dijelaskan diatas kearifan lokal dan objek wisata mempunyai ciri khas adalah hal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk menarik wisatawan domestik bahkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan objek wisata harus ada dukungan dari pemerintah karena pariwisata sangat potensial bila dikembangkan.

Seperti halnya di Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai banyak tempat wisata yang dapat menarik wisatawan domestik, namun masih kurang dalam dukungan pemerintah daerah itu terlihat dari masih minimnya wisatawan mancanegara dan fasilitas di objek wisata yang belum terpenuhi dengan baik.

Kabupaten Gunungkidul adalah daerah dengan objek wisata yang sangat banyak, tidak hanya pantai dan goa nya saja namun juga ada wisata budaya.

Potensi wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat menjadikan sumber pendapatan daerah yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul. Dari tahun ke tahun pendapatan dari sektor wisata di Kabupaten Gunungkidul selalu merangkak naik dan terus meningkat sehingga hal tersebut menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah wisata di Kabupaten Gunungkidul juga memberikan lahan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mempunyai banyak objek wisata, akan tetapi masih memiliki hambatan dan keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisatanya. Berikut adalah sebagian objek wisata pantai di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai potensi apabila dikembangkan namun bagi sebagian orang masih belum mengetahui objek wisata tersebut antara lain: Pantai Greweng, Pantai Nampu, Pantai Jungwok, Pantai Watukodok, Pantai Ngitun, Pantai Ngrumput dan lain lain. Banyak wisatawan hanya mengetahui obyek wisata pantai yang sama setiap kali

berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul. Obyek wisata pantai yang banyak diketahui wisatawan yaitu Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Krukup, Pantai Indayanti, Pantai Sundak, Pantai Wediombo dan pantai Drini namun masih banyak obyek wisata pantai yang masih belum diketahui oleh masyarakat.

Ada 70 pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul namun hanya beberapa pantai saja yang baru dikenal oleh masyarakat. Ketidaktahuan masyarakat akan banyaknya pantai di Kabupaten Gunungkidul menjadi permasalahan tersendiri dari strategi promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Perlu adanya strategi Promosi yang baru untuk meningkatkan pengetahuan banyaknya obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

B. Tujuan

1. Untuk menganalisis strategi apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis hambatan apa saja yang dialami oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.

C. Teori

Teori yang digunakan adalah:

1. Administrasi Publik

Herbani Pasolong (2007:8) menjelaskan adminitrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

2. Manajemen Strategi

Menurut Prof Dr Sondang P Siagian definisi manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Gamal Suwanto pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Menurut Gamal Suwanto (1997:56) Saptta kebijaksanaan pengembangan pariwisata didalam bukunya yaitu:

1. Promosi
2. Akseibilitas
3. Kawasan pariwisata
4. Wisata bahari
5. Produk wisata
6. Sumber daya manusia
7. Kampanye nasional sadar wisata

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk menarik minat pengunjung, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah (Yoeti, 1987:2-3) :

1. Wisatawan
2. Transportasi
3. Atraksi / Obyek Wisata
4. Fasilitas Pelayanan
5. Informasi dan Promosi

Menurut Spillane (1994:132) ada beberapa elemen dalam menentukan hubungan pariwisata dengan pembangunan ekonomi, yaitu: (a) jenis pariwisata, (b) struktur ekonomi nasional, (c) hubungan antara perpindahan modal dan migrasi tenaga kerja.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan usaha pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994:14)

D. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status variabel, gejala, atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

2. Situs Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pengembangan obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul, selain itu juga peneliti ingin melihat bagaimana langkah-langkah dinas terkait dalam melakukan pengembangan obyek wisata pantai serta apa saja permasalahan yang muncul. Situs penelitian ini adalah di semua obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidu

3. Subyek Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sistem *purposive sample*, yakni sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengembangan Obyek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

4. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan di dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka

6. Analisis Interpretasi Data

Alat analisis yang dapat dipakai di dalam analisis data yaitu analisis SWOT dan Alat yang digunakan menentukan apakah suatu isu merupakan isu strategis

atau tidak adalah dengan menggunakan tes Litmus.

PEMBAHASAN

A. Analisis Lingkungan Internal

1. Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

- a. Memiliki 60 obyek wisata pantai yang beraneka ragam

Obyek wisata pantai di kabupaten Gunungkidul kurang lebih adalah 60 pantai yang tersebar di 72 Km². Setiap pantai di Kabupaten Gunungkidul memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang kembali ke Kabupaten Gunungkidul.

- b. Memiliki potensi dan daya saing yang besar

Karakteristik pantai dengan pasir putih dan berkarang menjadikan keunikan tersendiri dari obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. Bila dibandingkan pantai Kabupaten lain di Provinsi D.I Yogyakarta, obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang lebih besar karena mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri.

- c. Adanya atraksi dan festival kebudayaan

Obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul mempunyai atraksi yang beragam di tiap pantainya

dan ada juga festival kebudayaan untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

d. Arus Kunjungan yang bertambah

Tahun 2011 wisatawan di obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul hanya berjumlah 617.000 dan melonjak tajam di tahun 2016 yang berjumlah 2.843.000.

e. Adanya kesesuaian visi dan misi dengan pengembangan

Visi misi Bupati Kabupaten Gunungkidul yaitu Gunungkidul menjadi daerah tujuan wisata terkemuka dan berbudaya memeperlihatkan keseriusan dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk melakukan pengembangan dan pembangunan pariwisata pada umumnya dan obyek wisata pantai pada khususnya.

f. Anggaran Dinas yang mencukupi untuk kebutuhan pariwisata

Kecukupan anggaran untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul menjadi kekuatan untuk Dinas.

g. Adanya peraturan daerah yang menunjang pembangunan pariwisata

Peraturan daerah No.4 Tahun 2003 yang mengatur tentang retribusi dan izin usaha pariwisata adalah kekuatan untuk Dinas dalam melakukan pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

h. Adanya strategi promosi

Strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui media cetak maupun elektronik adalah hal yang menjadi kekuatan untuk menarik wisatawan datang ke obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul.

i. Dukungan budaya kerja Dinas Pariwisata

Budaya kerja dari pegawai menjadi kekuatan dikarenakan pegawai bekerja sesuai dengan tujuan dari organisasi dan bekerja sesuai dengan tupoksi masing masing. Komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang ada di Dinas Pariwisata juga sudah terjalin dengan baik.

j. Tercapainya target jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah

Target jumlah wisatawan dari Dinas Pariwisata yang tiap tahun naik selalu dicapai bahkan terkadang melampui target yang ada menjadikan hal itu sebagai kekuatan yang ada di Dinas Pariwisata. Selain

itu target pendapatan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga selalu melebihi target hal itu berdampak positif untuk pembangunan yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

2. Faktor Kelemahan (Weakness)

a. Kurangnya infrastruktur di obyek wisata pantai

Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting di dalam pengembangan obyek wisata pantai. Kurangnya infrastruktur yang ada di obyek wisata pantai menjadi kelemahan dari Dinas Pariwisata. Kekurangan infrastruktur seperti jalan yang masih belum beraspal sangatlah merugikan dalam pengembangan obyek wisata pantai. Tidak hanya itu kurangnya fasilitas seperti toilet, mushola dan tempat makan juga memberikan kelemahan yang ada di obyek wisata pantai.

b. Kurangnya kebersihan di obyek wisata pantai

Kebersihan merupakan faktor kenyamanan dari obyek wisata pantai. Di obyek wisata pantai terkadang sering ditemui sampah yang ada di toilet maupun di sekitar obyek wisata pantai.

c. Kurang meratanya pengembangan obyek wisata pantai

Pengembangan yang ada di obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul masih tersentral di pantai baron, pantai wediombo dan pantai indrayanti. Kawasan pantai tersebut telah mendapatkan pengembangan yang maksimal sehingga menyebabkan wisatawan hanya mengetahui pantai-pantai yang telah dikembangkan tersebut.

d. Kurangnya minat wisatawan mancanegara

Wisatawan mancanegara hanya sedikit yang berkunjung di obyek wisata pantai dikarenakan infrastruktur di Kabupaten Gunungkidul masih belum memadai. Faktor lain adalah wisatawan mancanegara masih terkonsentrasi di daerah Kota Yogyakarta.

e. Kurang meratanya wisatawan di obyek wisata pantai

Belum meratanya pengembangan yang ada di obyek wisata pantai mengakibatkan banyak wisatawan yang tidak mengetahui obyek wisata baru di Kabupaten Gunungkidul.

f. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli pariwisata

Sumber daya manusia adalah hal yang penting dalam melakukan

pengembangan hal ini menjadi kelemahan dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang masih sedikit terutama yang ahli di bidang pariwisata.

g. Kurangnya lama tinggal wisatawan (Length of stay)

Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul masih belum memenuhi target dalam lama tinggal wisatawan.

B. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Faktor Peluang (*Opportunities*)

a. Kondisi politik yang stabil

Melihat kondisi politik di Kabupaten Gunungkidul yang stabil akan membawa dampak yang baik bagi pihak pengelola obyek wisata pantai. Dimana strategi yang berkaitan dengan pengembangan akan dapat terealisasi tanpa adanya gangguan dari kepentingan-kepentingan politik.

b. Adanya kerjasama investor

Kerjasama yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan sektor swasta berdampak positif bagi lingkungan investasi yang ada di obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul. Dengan adanya kerjasama dengan investor pengembangan dan pembangunan obyek wisata pantai dapat terealisasi dengan baik.

c. Pemanfaatan teknologi untuk media promosi

Salah satu media yang digunakan oleh Dinas Pariwisata sebagai promosi obyek wisata pantai adalah memanfaatkan teknologi yang ada dan terus berkembang.

d. Banyaknya media promosi

Dinas Pariwisata memanfaatkan teknologi dengan sebaik baiknya. Mereka melakukan promosi dengan berbagai media, baik media cetak maupun elektronik

2. Faktor Ancamana (*Threats*)

a. Faktor ekonomi masyarakat yang kurang mendukung

Tingkat ekonomi dari masyarakat masih rendah mereka masih beranggapan bahwa pariwisata tidak dapat memberikan keuntungan yang lebih.

b. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata

Masyarakat masih beranggapan kehidupan bertani lebih memberikan penghasilan kepada mereka sehingga pariwisata tidak dilirik oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.

c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kelompok sadar wisata

Peran masyarakat sekitar obyek wisata pantai belum berperan aktif sehingga Dinas Pariwisata sering mengadakan kegiatan program sadar wisata untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat untuk menjaga pariwisata agar terus dikembangkan dan dijaga kelestariannya.

C. Analisis Isu Strategis

Setelah faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman teridentifikasi, selanjutnya adalah mengidentifikasi isu-isu strategis mana yang akan menjadi sorotan utama atau pilihan prioritas yang akan segera dipecahkan. Maka dapat diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

1. Meningkatkan atraksi / event dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi.
2. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai sektor di Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengadakan event nasional untuk menarik wisatawan.
4. Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat.
5. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata.

6. Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur.

7. Meningkatkan media promosi untuk menarik wisatawan mancanegara.

8. Mengadakan pelatihan kerja pariwisata.

9. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola kebersihan obyek wisata pantai.

10. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.

D. Perumusan Strategi Pembangunan

Tahap evaluasi isu strategis telah memperoleh lima isu yang paling strategis dan memerlukan prioritas pemecahan. Kelima isu tersebut masing-masing akan dirumuskan strategi guna peningkatan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul, perumusan strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat
 - a. Memperbanyak fasilitas toilet, kuliner dan cinderamata
 - b. Mengadakan pelatihan kewirausahaan

- c. Membuat lahan parkir yang sesuai dengan standar
- 2. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata.
 - a. Memberikan pelatihan kepariwisataan
 - b. Melakukan travel dialog
 - c. Melakukan sosialisasi pentingnya pariwisata
- 3. Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur.
 - a. Mempermudah ijin usaha untuk investor
 - b. Memperluas jaringan usaha kepada investor
- 4. Meningkatkan media promosi untuk menarik wisatawan mancanegara.
 - a. Melakukan promosi media internasional
 - b. Melakukan promosi dengan menggunakan media sosial dan mensharing ke masyarakat internasional
- 5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.
 - a. Meningkatkan kualitas home stay
 - b. Memperbanyak tempat makan atau restaurant

- c. Memperbanyak event atau kegiatan di obyek wisata pantai

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai

Dari proses panjang tersebut dihasilkanlah suatu strategi bagi pengembangan dan pembangunan obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul, melalui strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan atraksi / event dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi.
2. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai sektor di Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengadakan event nasional untuk menarik wisatawan.
4. Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat.
5. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata.
6. Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur.
7. Meningkatkan media promosi untuk menarik wisatawan mancanegara.
8. Mengadakan pelatihan kerja pariwisata.

9. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola kebersihan obyek wisata pantai.
 10. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan
2. Hambatan Dalam Pengembangan
- Melakukan pengembangan obyek wisata pantai pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan obyek wisata pantai, hambatan yang muncul di dalam pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul yaitu:

1. Kurangnya Infrastruktur sarana dan prasarana
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kelompok sadar wisata.
4. Kurang meratanya pengembangan obyek wisata pantai.
5. Kurangnya minat wisatawan mancanegara.
6. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli pariwisata.
7. Adanya batasan kewenangan

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang harus dilakukan dalam strategi pengembangan obyek

wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan investor untuk melakukan pengembangan infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata pantai agar lebih maju dan terpadu.
2. Membuat pelatihan dan sosialisasi mengenai kelompok sadar wisata.
3. Sosialisasi dan pelatihan potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.
4. Koordinasi dan kerjasama lintas sektor dan antar pelaku pariwisata perlu ditingkatkan melalui penyusunan perencanaan terpadu, pelaksanaan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata pantai Kabupaten Gunungkidul sehingga tujuan pariwisata dapat tercapai.
5. Memperluas jangkauan promosi ke luar Indonesia dan memberikan pengetahuan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul kepada wisatawan mancanegara.
6. Membuat pelatihan kepada pelaku pariwisata untuk menciptakan sumber daya manusia yang ahli bidang pariwisata
7. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi lintas sektor dan memberikan sosialisasi peraturan

daerah tentang Pariwisata di
Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton, dan Helmut F.Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: Andi
- Pasolong, Herbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Salah Wahab. 2003. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: Pradnya Paranita.
- Spillane, James, 1994 . Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Cetakan Pertama.Penerbit Kanisius :Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.